

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan minyak nabati dan lemak dunia terus meningkat sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan domestik bruto. Jumlah penduduk di negara – negara kawasan Timur Jauh sekitar 3,2 milyar atau 50 % dari penduduk dunia. Didaerah inilah, tingkat pertumbuhan ekonomi pada saat ini hingga tahun 2010 merupakan yang paling tinggi. Selain itu, konsumsi minyak per kapita penduduk di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara juga masih jauh di bawah rata – rata penggunaan minyak nabati dan lemak per kapita per tahun penduduk dunia (Pahan, 2011)

Minyak kelapa sawit (MKS) merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis karena merupakan bahan baku utama pembuatan minyak makan. Sementara, minyak makan salah satu dari 9 kebutuhan pokok bangsa Indonesia. Permintaan akan minyak makan di dalam dan diluar negri yang kuat merupakan indikasi penting peranan komoditas kelapa sawit dalam perekonomian (Pahan, 2011)

Produktivitas kelapa sawit dipengaruhi beberapa faktor yaitu kesuaian lahan, pemeliharaan, pengatur peremajaan, dan bahan tanam atau benih. Tanaman kelapa sawit dapat memberikan hasil yang tinggi apabila barasal dari jenis unggul dan mempunyai pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan tanaman yang baik diantaranya ditentukan oleh tersediannya bibit yang baik.

Kriteria bibit yang baik adalah bibit yang mempunyai pertumbuhan subur, sehat dan bebas dari hama dan penyakit.

Pembibitan merupakan tahap awal kunci keberhasilan dalam kegiatan budidaya tanaman, karena pertumbuhan bibit merupakan periode kritis yang sangat menentukan keberhasilan pertumbuhan tanaman selanjutnya. Pertumbuhan bibit ditentukan oleh kualitas bibit yang ditanam dan teknik budidaya yang termasuk didalamnya adalah ketersediaan hara yang cukup dan media pembibitan yang sesuai. Media tanam yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan akar adalah media yang mampu menyediakan asupan unsur hara dan air yang cukup selama pertumbuhan bibit serta memiliki aerasi dan drainasi yang baik sehingga dapat menjamin berlangsungnya respirasi akar tanaman dengan lancar. Pembibitan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pembibitan diperlukan karena tanaman kelapa sawit memerlukan perhatian yang tetap dan terus – menerus pada umur 1 – 1,5 tahun. .

B. Rumusan Masalah

Perawatan dalam pembibitan yaitu penyiraman, pemupukan, pengendalian gulma, pengendalian hama dan pemberian mulsa. Mulsa adalah sisa tanaman atau lembaran plastik yang disebar di permukaan tanah atau didalam polybag. Dalam pembibitan mulsa diberikan pada saat di *Main Nursery* karena pada saat ini bibit terkena sinar matahari secara langsung sehingga penguapan begitu besar.

Mulsa sangat penting dilakukan agar mengurangi penguapan air dan pupuk serta menjaga terbongkahnya tanah akibat terkena hujan. Mulsa diberikan secara merata di atas permukaan tanah dalam polybag segera setelah penanaman. Ada dua macam mulsa yaitu mulsa organik dan mulsa anorganik. Adapun jenis mulsa organik yaitu sisa – sisa dari tanaman dan mulsa anorganik yaitu mulsa plastik. Mulsa yang sering digunakan di pembibitan kelapa sawit adalah cangkang keapa sawit, apabila tidak tersedia cangkang kelapa sawit dapat juga digunakan fiber atau potongan lalang kering.

Pemberian mulsa dilakukan untuk mengurangi penguapan air maupun pupuk. Mulsa diberikan dalam bentuk sisa tanaman atau cangkang sawit. Mulsa diletakkan disekeliling bibit dalam polybag setelah bibit berumur 2 bulan dengan ketebalan 1-2 cm.

Adanya mulsa di atas permukaan tanah maka pertumbuhan gulma akan sangat terhalang. Akibatnya tanaman yang ditanam akan bebas tumbuh tanpa kompetisi dengan gulma dalam penyerapan hara mineral tanah. Teknologi pemulsaan dapat mencegah evaporasi. Dalam hal ini air yang menguap dari permukaan tanah akan ditahan oleh bahan mulsa dan jatuh kembali ke tanah. Akibatnya lahan yang ditanam tidak kekurangan air karena penguapan air ke udara hanya terjadi melalui proses transpirasi. Fungsi langsung mulsa terhadap sifat kimia tanah terjadi melalui pelapukan bahan – bahan mulsa. Fungsi ini hanya terjadi pada jenis mulsa yang mudah lapuk seperti jerami padi, alang-alang, rumput-rumputan, dan sisa-sisa tanaman

lainnya. Hal ini merupakan salah satu keuntungan penggunaan mulsa sisa-sisa tanaman dibanding mulsa plastic yang sukar lapuk (Fahmi, 2013).

Dari uraian diatas maka perlu diteliti pengaruh jenis mulsa terhadap pertumbuhan bibit kelapa sewit di Main Nursery dan dapat menentukan jenis mulsa yang terbaik untuk pertumbuhan bibit.

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui jenis mulsa yang baik digunakan untuk pembibitan kelapa sawit di *Main Nursery*.

D. Manfaat penelitian

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi dalam pemberian mulsa yang tepat untuk pembibitan kelapa sawit di *Main Nursery*.